

Ibadah Doa Surabaya, 26 Februari 2025 (Rabu Sore)

Salam sejahtera dalam Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus. Selamat mendengarkan firman Tuhan. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia dilimpahkan Tuhan di tengah-tengah kita.

Wahyu 22: 7-19 menunjuk pada **tujuh peringatan/nasihat/teguran kepada sidang jemaat akhir zaman**, supaya menjadi sempurna seperti Yesus dan tampil sebagai mempelai wanita sorga yang siap untuk menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai dan masuk Yerusalem baru selamanya--angka tujuh menunjuk pada kesempurnaan.

1. Ayat 7= peringatan pertama: **peringatan yang dikaitkan dengan kebahagiaan dalam menerima firman nubuat**(diterangkan pada [Ibadah Raya Surabaya, 24 November 2024](#)sampai [Ibadah Raya Surabaya, 15 Desember 2024](#)).
2. Ayat 8-9= peringatan kedua: **peringatan tentang penghormatan dan penyembahan**(diterangkan pada [Ibadah Doa Surabaya, 18 Desember 2024](#)sampai [Ibadah Doa Surabaya, 08 Januari 2025](#)).
3. Ayat 10= peringatan ketiga; **peringatan untuk tidak memeteraikan firman nubuat--firman pengajaran yang benar; wahyu dari Tuhan--**, **karena waktunya sudah singkat**(diterangkan pada [Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 09 Januari 2025](#)sampai [Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 23 Januari 2025](#)).

4. Wahyu 22: 11-12

22:11. Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!"

22:12. "Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya.

Peringatan keempat: **peringatan tentang dua macam arus di dunia**: kesucian atau kenajisan. Kita harus tegas memilih (diterangkan pada [Ibadah Raya Surabaya, 26 Januari 2025](#)).

5. Wahyu 22: 13-16= peringatan tentang membasuh jubah.
6. Wahyu 22: 17= peringatan tentang tugas gereja Tuhan: bersaksi dan mengundang.
7. Wahyu 22: 18-19= peringatan untuk tidak menambah dan mengurangi--merubah--firman nubuat/firman pengajaran yang benar.

AD. 4

Dua macam arus yang menentukan nasib hidup kita:

1. Ayat 11a= arus kejahatan dan kecemaran--kenajisan--yang mengarah pada pembalasan Tuhan, yaitu tiga kali tujuh hukuman, kiamat, sampai binasa selamanya di neraka (diterangkan pada [Ibadah Raya Surabaya, 26 Januari 2025](#)).
2. Ayat 11b= arus kebenaran dan kesucian yang mengarah pada upah dari Tuhan, yaitu hidup terjamin di dalam dunia sampai hidup kekal di sorga (diterangkan pada [Ibadah Raya Surabaya, 02 Februari 2025](#)).

Oleh sebab itu **kita harus memilih arus kebenaran dan kesucian**, supaya kita bisa masuk Yerusalem baru selamanya.

Bagaimana manusia berdosa bisa hidup dalam kebenaran?Lewat baptisan air yang benar

baptisan air yang benar adalah orang yang sudah percaya Yesus dan bertobat--mati terhadap dosa--harus dikuburkan dalam air bersama Yesus di dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yaitu Tuhan Yesus Kristus, dan bangkit--keluar dari dalam air--bersama Yesus sehingga mendapatkan hidup baru/hidup sorgawi--langit terbuka--yaitu hidup dalam urapan Roh Kudus.

Hidup dalam urapan Roh Kudus= hidup dalam kebenaran, sehingga kita selamat dan diberkati.

Bagaimana kita bisa hidup dalam kesucian?Lewat perkataan Yesus.

Yohanes 15: 3

15:3. Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.

Perkataan Yesus adalah firman Allah yang dibukakan rahasianya lewat ayat yang satu menerangkan ayat yang lain dalam alkitab; sama dengan firman pengajaran yang benar.

Dari firman penginjilan harus ditingkatkan ke firman pengajaran.

Yohanes 15: 4

15:4. Tinggallah di dalam Akudan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.

Kita semua harus sama seperti ranting yang melekat pada pokok anggur yang benar; sama dengan tergembala pada firman pengajaran yang benar.

kalau sudah melekat pada pribadi Yesus/firman pengajaran yang benar, firman akan menyucikan kita terus menerus dari kekuatiran sehingga tidak ada lagi kekuatiran.

Matius 6: 31-34

6:31. Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?

6:32. Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu.

6:33. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

6:34. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."

Kekuatiran meliputi dua hal:

1. Kuatir akan hidup sehari-hari--apa yang dimakan, diminum, dan dipakai.
2. Kuatir akan masa depan. Ini meliputi segala bidang: ekonomi, studi, kesehatan, nikah dan sebagainya.

Amsal 12: 25

12:25. Kekuatiran dalam hati membungkukkan orang, tetapi perkataan yang baik menggembirakan dia.

Akibatkuatir: cacat rohani, sehingga bercacat cela dan ketinggalan saat Yesus datang kembali, berarti binasa selamanya di neraka.

Kekuatiran harus disucikan! Kita harus tergembala, sehingga firman pengajaran yang benar menyucikan kita dari kekuatiran.

Kuatir sama dengan bungkuk rohani.

Artinya:

1. **Mata tertuju pada perkara jasmani**, sehingga
 - o Tidak bisa mengutamakan Tuhan/ibadah pelayanan. Mulai dari tidak setia dalam ibadah pelayanan kepada Tuhan karena selalu terhalang oleh perkara jasmani.
 - o Tidak bisa memuliakan Tuhan.

Lukas 13: 11, 13

13:11. Di situ ada seorang perempuan yang telah delapan belas tahun dirasuk roh sehingga ia sakit sampai bungkupunggunya dan tidak dapat berdiri lagi dengan tegak.

13:13. Lalu ia meletakkan tangan-Nya atas perempuan itu, dan seketika itu juga berdirilah perempuan itu, dan memuliakan Allah.

Artinya: hanya memalukan dan memilukan Tuhan. Kehidupan seperti ini tidak bisa dipakai dalam pembangunan tubuh Kristus yang sempurna; kegerakan dalam cahaya Injil kemuliaan. Ia tidak bisa menempatkan Yesus sebagai kepala; sama dengan tidak bisa menyembah Tuhan--rohaninya kering bahkan mati.

Mati rohani= tidak bergairah dalam perkara rohani.

Bungkuk rohani harus disucikan oleh firman!

2. **Tidak bisa berpegang teguh pada firman pengajaran yang benar**, sehingga banyak pertanyaan mengenai perkara

jasmani.

Kalau banyak pertanyaan, pasti akan berbuat dosa.
Tetapi kalau berpegang teguh--tegak--, tidak akan berbuat dosa.

3. **Dicap 666**= menyembah Antikris dan menjadi sama dengan Antikris yang akan dibinasakan selamanya.

Kalau disucikan dari kekuatiran, kita akan menempatkan Yesus sebagai kepala.

Hubungan Kepala dengan tubuh adalah leher. Leher menunjuk pada doa penyembahan.
Kita banyak menyembah Tuhan.

Bukti terlepas dari kekuatiran:

1. Menyembah Tuhan.
2. Kita bisa tergembala dengan benar dan baik; ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok.

1 Petrus 5: 7

5:7. *Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.*

Pasal 5 adalah pasal penggembalaan.

Kita bisa taat pada suara gembala.

Tekun dan taat, tangan Gembala akan diulurkan untuk memelihara kita secara jasmani sampai kita berkata: *Takkan kekurangan aku*. Kita dipelihara sampai berkelimpahan, artinya kita selalu mengucapkan syukur kepada Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama

kita hidup dari salib Tuhan. Tidak pernah minus tetapi selalu surplus--'semua akan ditambahkan kepadamu'.
Rumah tangga juga dipelihara dengan air anggur yang manis

Secara rohani kita dipelihara sehingga kita selalu damai dan tenang. Semua enak dan ringan, sampai satu waktu kita menjadi sempurna.

3. Menyerahkan seluruh hidup kita sebagai senjata kebenaran.

Roma 6: 13-14

6:13. *Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran.*

6:14. *Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia.*

Kita hidup dalam kebenaran. Kita melayani dalam tahtabisan yang benar, sehingga orang yang tidak benar datang beribadah bisa menjadi benar; sidang jemaat yang datang dalam kebenaran akan bertambah benar sampai suci.

4. Menyerahkan nyawa seperti Yesus.

Mazmur 31: 6

31:6. *Ke dalam tangan-Mulah kuserahkan nyawaku; Engkau membebaskan aku, ya TUHAN, Allah yang setia.*

Kita menyerahkan nyawa ke dalam tangan Gembala Agung; sama dengan tekun dalam menyembah Tuhan, bahkan banyak menyembah Tuhan.

Posisi kita adalah seperti bayi Musa ketika berada dalam tangan puteri Firaun--saat itu bayi laki-laki dari bangsa Israel harus mati.

Tetapi Musa menangis--tekun menyembah Tuhan dan banyak menyembah Tuhan dengan hancur hati; mengaku tidak layak, tidak bisa apa-apa.

Keluaran 2: 6

2:6. *Ketika dibukanya, dilihatnya bayi itu, dan tampaklah anak itu menangis, sehingga belas kasihlah ia kepadanya dan berkata: "Tentulah ini bayi orang Ibrani."*

Kita mengulurkan tangan kepada Tuhan, dan Dia akan mengulurkan tangan belas kasih-Nya untuk melakukan apa yang

tidak bisa kita lakukan dan pikirkan.

Tuhan sanggup memelihara kita di tengah kesulitan, menolong tepat pada waktunya. Dia menjadikan semua indah pada waktunya. Dan Dia bisa memandikan kita yang kotor, artinya: menyucikan dan mengubahkan kita dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus, mulai dari **kuat teguh hati**.

Kuat teguh hati adalah landasan untuk menerima segalanya dari Tuhan.

Kuat teguh hati artinya kita hanya menangis kepada Tuhan; tidak kecewa, putus asa, dan tinggalkan Tuhan tetapi berharap sepenuh kepada Dia.

Jika Yesus datang kembali kita akan diubahkan menjadi sempurna seperti Dia untuk layak menyambut kedatangan-Nya kembali kedua kali di awan-awan yang permai.

Ulangan 34: 5-6

34:5. Lalu matilah Musa, hamba TUHAN itu, di sana di tanah Moab, sesuai dengan firman TUHAN.

34:6. Dan dikuburkan-Nyalah dia di suatu lembah di tanah Moab, di tentangan Bet-Peor, dan tidak ada orang yang tahu kuburnya sampai hari ini.

Musa mati sesuai dengan firman, berarti hidupnya juga sesuai dengan firman.

Yudas 1: 9

1:9. Tetapi penghulu malaikat, Mikhael, ketika dalam suatu perselisihan bertengkar dengan Iblis mengenai mayat Musa, tidak berani menghakimi Iblis itu dengan kata-kata hujatan, tetapi berkata: "Kiranya Tuhan menghardik engkau!"

'tidak ada orang yang tahu kuburnya sampai hari ini'= Musa mati, dan langsung diangkat ke sorga.

Pengembalaan sangat penting. Setan mencoba merebut kita bukan hanya saat masih hidup, tetapi sudah mati juga masih dikejar. Ini gunanya malaikat--doa penyahutan seorang gembala.

Kita masuk kerajaan sorga selamanya. Iblis tidak bisa menjamah kita.

Tuhan memberkati.